

***DETERMINING FACTORS DALAM PENGAMBILAN
KEBIJAKAN PELARANGAN PENGEMBANGAN
TEKNOLOGI 5G HUAWEI TECHNOLOGIES DI
AUSTRALIA TAHUN 2018***

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional**



Disusun oleh:

**MUHAMMAD RAFA ATHALLAH
07041182126013**

**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDRALAYA
2025**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

***DETERMINING FACTORS DALAM PENGAMBILAN KEBIJAKAN
PELARANGAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI 5G HUAWEI
TECHNOLOGIES DI AUSTRALIA TAHUN 2018***

SKRIPSI

Disusun oleh :

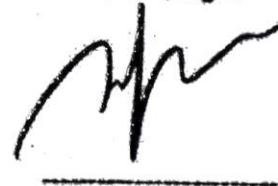
**MUHAMMAD RAFA ATHALLAH
07041182126013**

**Telah Disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan dalam ujian akhir
Program Sarjana**

Pembimbing I

**Abdul Halim, S.IP., MA
NIP. 199310082020121020**

Tanda Tangan



**Disetujui oleh,
Ketua Jurusan,**
**Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 19770512 2003121003**

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

**“DETERMINING FACTORS DALAM PENGAMBILAN
KEBIJAKAN PELARANGAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI
5G HUAWEI TECHNOLOGIES DI AUSTRALIA TAHUN 2018”**

SKRIPSI

MUHAMMAD RAFA ATHALLAH
07041182126013

**Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji
Pada Tanggal 19 Mei 2025
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat**

TIM PENGUJI

Abdul Halim, S.IP., MA
Pembimbing Utama

Dr. Muchammad Yustian Yusa, S.S., M.Si
Ketua Penguji

Nur Aslamiah Supli, BIAM., MSc
Anggota Penguji



Mengetahui,

Dekan FISIP-UNSRI,



Prof. Dr. Alfitri, M.Si
NIP. 196601221990031004

Ketua Jurusan
Ilmu Hubungan Internasional
FISIP-UNSRI



Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 1977051222003121003

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Rafa Athallah

NIM : 07041182126013

Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul "*DETERMINING FACTORS DALAM PENGAMBILAN KEBIJAKAN PELARANGAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI 5G HUAWEI TECHNOLOGIES DI AUSTRALIA TAHUN 2018*" " ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Indralaya, 05 Mei 2025

Yang membuat pernyataan,



METERAI
TEMPEL
EC72AMX280746936

Muhammad Rafa Athallah

NIM. 07041182126013

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Sang Maha Pengabul Doa, Maha Kuasa, Segala puji dan syukur Penulis haturkan kepada Tuhan Semesta Alam, Allah SWT yang telah merancang dan menciptakan skenario kehidupan terbaik bagi hambanya ini, Alhamdulillah rabbil alamiin.

Skripsi ini Penulis dengan bangga mempersembahkannya kepada:

Kedua Orang Tua Penulis, Bunda Shanty dan Ayah Indra, Adek Muhammad Rasikah Salman Karim, Adek Muhammad Raihan Fadhil Karim, yang selalu menyertai Penulis dengan do'a, menyemangati, mendukung, serta memberikan kasih sayang yang tidak akan bisa terhitung dengan kalkulasi duniawi, kalian merupakan motivasi Penulis untuk terus memberikan yang terbaik, terus berjuang, dan tidak menyerah dalam penyusunan skripsi.

Keluarga besar Penulis yang selalu memberikan do'a, dukungan, dan semangat kepada Penulis.

Kekasih penulis atas segala dukungan, do'a, dan motivasinya.

Sahabat dan teman-teman seperjuangan jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya, Angkatan 2021.

Tentunya untuk almamater tercinta penulis dengan segala suka duka di dalamnya, Program Studi Hubungan Internasional, Universitas Sriwijaya.

اعْمَلْ لِدُنْيَاكَ كَأَنَّكَ تَعِيشُ أَبَدًا وَاعْمَلْ لِآخِرَتِكَ كَأَنَّكَ تَمُوتُ غَدًا

“Berbuatlah untuk duniamu seakan-akan engkau hidup selamanya, dan berbuatlah untuk akhiratmu seakan-akan engkau mati besok.”

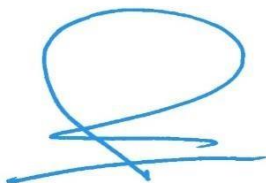
ABSTRAK

Dalam proses pembentukan kebijakan domestik sebuah negara, tentunya harus mempertimbangkan beberapa determinan faktor yang penting demi efisiensi dan efektivitas kebijakan. Tidak menutup kemungkinan bahwa kebijakan domestik dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal seperti ancaman intervensi keamanan dari pihak asing yang tentunya mengancam integritas keamanan nasional warga negaranya. Hal ini terjadi dengan Australia yang melarang partisipasi perusahaan telekomunikasi asal Tiongkok “Huawei” dari pembangunan teknologi jaringan 5G dalam infrastruktur kritisnya pada tahun 2018. Australia menerapkan kebijakan pelarangan atau yang disebut *high risk vendor policy* sebagai langkah preventif dalam menjaga keamanan nasional masyarakatnya dari potensi-potensi ancaman Huawei terhadap keamanan jaringan. Menurut William D. Coplin dalam teori *Decision-Making Process* miliknya, tindakan Australia disebabkan oleh empat faktor determinan: 1) Kondisi Politik Domestik, 2) Kondisi Ekonomi dan Militer, 3) Konteks Internasional, dan 4) Persepsi Pembuat Kebijakan. Setiap faktor determinan memiliki ikatan dan berdampak satu sama lain dalam pembentukan *high risk vendor policy* Australia pada tahun 2018. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang didasarkan dengan data sekunder yang diperoleh dari sumber laporan resmi pemerintahan Australia, jurnal, *e-book*, dan website terpercaya. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menjelaskan bagaimana kondisi politik domestik, kondisi ekonomi dan militer, konteks internasional, dan persepsi pembuat kebijakan dalam mempengaruhi pembentukan *high risk vendor policy* Australia pada tahun 2018. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Australia dalam pembentukan *high risk vendor policy* ditentukan oleh faktor: dinamika politik domestik antara autokrat dan *trias politica*, lalu didukung dengan kapabilitas kondisi ekonomi dan militer yang mumpuni, disertai pertimbangan terhadap konteks internasional: urgensi 5G dan potensi ancamannya, serta ancaman keamanan *National Intelligence Law* Tiongkok, lalu dilengkapi dengan perspektif Perdana Menteri Malcolm Turnbull sebagai pembuat kebijakan Australia pada tahun 2018. *High risk vendor policy*, dapat dianggap sebagai langkah preventif Australia dalam melindungi keamanan nasional masyarakatnya dari ancaman-ancaman asing yang membahayakan Australia di masa yang akan datang.

Kata Kunci: Teori Pengambilan Keputusan, 5G, Teknologi, Keamanan Nasional, Australia, Kebijakan Domestik

Mengetahui,

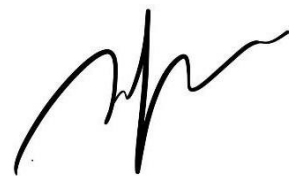
Ketua Jurusan,
Ilmu Hubungan Internasional



Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 1977051222003121003

Menyetujui,

Pembimbing Utama



Abdul Halim, S.IP., MA
NIP. 199310082020121020

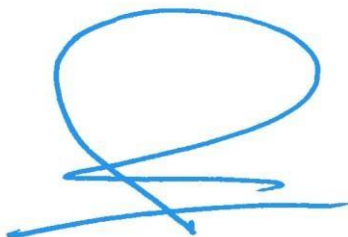
ABSTRACT

In the process of forming a country's domestic policy, of course, it must consider several important determinant factors for the efficiency and effectiveness of the policy. It is possible that domestic policies can be influenced by external factors such as the threat of security intervention from foreign parties which certainly threatens the integrity of the national security of its citizens. This happened with Australia, which banned the participation of Chinese telecommunications company "Huawei" from building 5G network technology in its critical infrastructure in 2018. Australia implements a ban policy or the so-called high risk vendor policy as a preventive measure in maintaining the national security of its people from Huawei's potential threats to network security. According to William D. Coplin in his Decision-Making Process theory, Australia's actions are caused by four determinant factors: 1) Domestic Political Conditions, 2) Economic and Military Conditions, 3) International Context, and 4) Policymaker Perception. Each determinant factor has a bond and impact on each other in the formation of Australia's high risk vendor policy in 2018. This research uses a qualitative descriptive method based on secondary data obtained from official Australian government reports, journals, e-books, and trusted websites. This research aims to explain how domestic political conditions, economic and military conditions, the international context, and the perceptions of policy makers influence the formation of Australia's high risk vendor policy in 2018. The results of this study show that Australia in the formation of high risk vendor policy is determined by factors: domestic political dynamics between autocrats and trias politica, then supported by the capabilities of qualified economic and military conditions, accompanied by consideration of the international context: the urgency of 5G and its potential threats, as well as China's National Intelligence Law security threats, then complemented by the perspective of Prime Minister Malcom turnbull as Australia's policy maker in 2018. High risk vendor policy, can be considered as Australia's preventive measures in protecting the national security of its people from foreign threats that endanger Australia in the future.

Keywords: *Decision-Making Theory, 5G, Technology, National Security, Australia, Domestic Policy*

Acknowledged by,

Head of International Relations Department



Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 1977051222003121003

Approved by,

Advisor



Abdul Halim, S.IP., MA
NIP. 199310082020121020

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Pertama-tama, penulis ingin menghaturkan rasa puja dan puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang maha esa serta melimpahkan rahmat dan juga karunianya atas waktu yang diberikan kepada penulis dalam menuntaskan skripsi yang memiliki tajuk “*Determining Factors* dalam Pengambilan kebijakan Pelarangan Pengembangan Teknologi 5G Huawei Technologies di Australia Tahun 2018” yang menjadi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Universitas Sriwijaya. Tentunya Penulis menyadari bahwa tanpa adanya semangat, dukungan, do’a, serta bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan hingga selama penyusunan skripsi ini, tentu sangat sulit bagi Penulis untuk menuntaskan skripsi ini. Ucapan terimakasih serta apresiasi sebesar-besarnya, Penulis dengan bangga memberikannya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Taufiq Marwa, S.E., M.Si. selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Sofyan Effendi, S.IP., M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Universitas Sriwijaya.
4. Bapak Abdul Halim, S.IP., MA selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah memberikan banyak arahan serta bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Dr. Muchammad Yustian Yusa, S.S., M.Si selaku Dosen Penguji I yang telah banyak memberikan arahan dan masukan kepada Penulis agar skripsi ini menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya.

6. Miss Nur Aslamiah Supli, BIAM., MSc selaku Dosen Penguji II yang juga telah banyak memberikan arahan serta masukan kepada Penulis agar skripsi ini bisa menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya.
7. Kedua orang tua Penulis, Ayah Indra dan Bunda Shanty, terimakasih untuk semua dukungan, perjuangan, pengorbanan dan kasih sayang tak berhingga yang selalu Ayah dan Bunda berikan kepada Penulis, Ayah dan Bunda adalah sumber api motivasi terbesar dan kekuatan penulis untuk selalu berjuang dan tidak menyerah di setiap keadaan, semoga Penulis selalu bisa membanggakan dan menjadi anak yang berbakti kepada Bunda dan Ayah.
8. Kedua adik kandung penulis, Muhammad Rasikah Salman Karim yang sedang berkuliah di LIPIA Jakarta dan Muhammad Raihan Fadhil Karim yang sedang mondok di Pondok Pesantren Lampung, terimakasih untuk segala do'a dan dukungannya walaupun kita memiliki jarak yang jauh satu sama lain. Semoga kalian dilancarkan dan dimudahkan dalam menyelesaikan pendidikan yang sedang ditempuh.
9. Keluarga Besar almarhum Opung Dolli dan Opung Nurpeni, serta Tulang Yudho, Tulang Anggi, dan Ocik Hanny beserta om dan tante yang telah mendukung, memberi nasehat dan mendoakan Penulis dalam penyelesaian skripsi ini
10. Keluarga Besar almarhum Yai Abdul Karim Guluk dan Nyai Fatmahani, serta Wak Cak, Om Irfan, Om Baba, dan Om Har beserta tante-tante yang telah mendukung, menyemangati, dan mendoakan Penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Kekasih Penulis dengan NIM 07011292126095 atas nama Mitha Miranda yang telah memberikan dukungan secara penuh baik jiwa dan raga, menyemangati, membantu, Penulis selama menimba ilmu dan selama menyusun skripsi ini. Terima kasih atas segalanya sayang, semoga setiap langkahmu selalu diberkahi dan dimudahkan selalu oleh Allah SWT, aamiin.

12. Sepupu-Sepupu Penulis dari keluarga Ayah: Ayuk Muthia dan Kak Aqil, Adek Jehan dan Bilqis, Adek Dapin dan Kavin, Adek Abel, Brian, dan Caca, serta sepupu-sepupu Penulis dari keluarga Bunda: Adek Dhea dan Rara, Adek Abiyyu, Oik, dan Nia, Adek Khoiri dan Shanum yang mendoakan dan menyemangati Penulis dalam penyusunan skripsi ini.
13. Teruntuk sahabat-sahabatku YARSZ, Fano, Tifa, Aisyah, Shonia, terima kasih sudah menjadi sahabat yang baik selama perkuliahan bagi Penulis, semoga kalian dimudahkan dalam setiap langkahnya di masa depan, dan ikatan persahabatan ini awet selamanya.
14. Kepada sahabat-sahabat HalalBoy yang Penulis sudah anggap sebagai saudara sendiri, Rizki, Fano, Nael, Hanif, Sultan, Habib, Fadhlán, Hanan, Habibi, Saip, terima kasih telah menemani perjalanan Penulis dalam perkuliahan ini, terima kasih atas semua dukungan, doa, dan juga segala kenangan di Kos Tari. Semoga kalian semua sukses dan dilancarkan pada jalannya masing-masing.
15. Keluarga ICRAF Sumatera Selatan, Bang Ahwan, Bang Grian, Mba Dilla, Mba Sinta, Kang Asep, Mba Era, Kando David, Bang Anug, Bang Yoga, Mba Yesi, yang sudah menjadi keluarga penulis saat melakukan magang di ICRAF. Terima kasih atas segala ilmu, pengalaman, yang telah diberikan. Semoga keluarga ICRAF Sumatera Selatan sehat selalu.
16. Himpunan Mahasiswa Hubungan Internasional (IRSSA) Universitas Sriwijaya, yang sudah menemani 3 tahun petualangan Penulis sebagai wadah pengembangan diri, menimba ilmu, pengalaman, serta relasi dengan mahasiswa Hubungan Internasional lainnya yang membuat pribadi Penulis bisa menjadi lebih baik. IRSSA dan orang-orang di dalamnya selalu menjadi rumah bagi Penulis, dan semoga IRSSA bisa terus menjadi himpunan yang mewadahi mahasiswa Hubungan Internasional dengan baik kedepannya.

17. Teman-Teman Kelas HI “A” Indralaya angkatan 2021, terima kasih atas kurang lebih empat tahun menemani perjalanan Penulis dalam memperoleh gelar Sarjana. Terima kasih atas segala asa dan duka yang pernah dirajut bersama-sama, semoga kalian sukses selalu di mana pun kalian berada di masa yang akan datang.
18. Staff Jurusan, admin Mba Siska yang telah banyak membantu dan selalu Penulis repotkan selama proses perkuliahan, terimakasih telah memberikan saran, masukan, dan bantuan ke Penulis dalam segala urusan administrasi yang diperlukan dengan cepat dan tanggap, semoga Allah SWT membalasnya dengan pahala, kemudahan dan kebahagiaan.
19. Kepada teman-teman dan rekan-rekan yang belum disebutkan dan tidak mungkin Penulis sebutkan satu per satu, Penulis mengucapkan terima kasih telah mewarnai hidup perkuliahan Penulis. Karena peran dari kalian semua, penulis dapat menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

Akhir kata, Penulis berharap Allah SWT membalas segala kebaikan dari semua pihak dan rekan yang telah terlibat dan berkontribusi baik secara langsung ataupun tidak langsung. Tak ada gading yang tidak retak, Penulis menyadari bahwa penelitian Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Namun, Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya Ilmu Hubungan Internasional, dan berguna bagi semua, aamiin.

وَمَا لَلَّذِي إِلَّا بَعْدَ التَّعَبِ

“Tidak ada kenikmatan kecuali setelah kepayahan”

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI	iii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR GRAFIK.....	xvi
DAFTAR SINGKATAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
19.1 Latar Belakang	1
19.2 Rumusan Masalah.....	5
19.3 Tujuan Penelitian	6
19.4 Manfaat Penelitian	6
19.4.1 Teoritis	6
19.4.2 Praktis	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Penelitian Terdahulu	7
2.2 Landasan Teori	14
2.2.1 <i>Foreign Policy Decision-Making Theory</i>	14
2.3 Kerangka Pemikiran.....	21
2.4 Argumentasi Utama	22
BAB III METODE PENELITIAN	23
3.1 Desain Penelitian	23
3.2 Definisi Konsep	23

3.2.1	<i>Decision-Making Process</i>	24
3.2.2	Kebijakan Politik Domestik.....	24
3.2.3	5G <i>Technology</i>	24
3.2.4	Huawei Technologies.....	25
3.3	Fokus Penelitian.....	25
3.4	Unit Analisis	29
3.5	Jenis dan Sumber Data.....	30
3.6	Teknik Pengumpulan Data.....	31
3.7	Teknik Keabsahan Data	32
3.8	Teknik Analisis Data	33
BAB IV GAMBARAN UMUM PENELITIAN.....		35
4.1	Kemunculan 5G (<i>Five Generation Technology</i>).....	35
4.1.1	Huawei Serta Pengaruhnya Terhadap 5G	37
4.2	Hubungan Australia dan Tiongkok	38
4.2.1	Dinamika Huawei di Australia.....	39
4.3	<i>NSL dan NIL</i> Tiongkok.....	42
4.3.1	Australia <i>High Risk Vendor Policy</i>	45
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....		49
5.1	Kondisi Politik Domestik.....	49
5.2	Kondisi Ekonomi dan Militer	54
5.3	Konteks Internasional	58
5.4	Perspektif Pembuat Kebijakan.....	69
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN		75
6.1	Kesimpulan	75
6.2	Saran	76
DAFTAR PUSTAKA		77

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya	7
Tabel 2.2 Keterbatasan aktor rasional dalam memecahkan masalah kebijakan.....	19
Tabel 3.1 Fokus Penelitian.....	25
Tabel 4.1 Perkembangan Kecepatan Jaringan Nirkabel Masa Ke Masa	36
Tabel 5.1 Macam-Macam jenis ancaman yang berpotensi menyerang keamanan telekomunikasi Australia.....	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	22
Gambar 3.1 Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman.....	33
Gambar 4.1 Data Ekspor (atas) dan Impor (bawah) Australia periode 1994-2009.....	39
Gambar 4.2 Kekecewaan Huawei terhadap keputusan pemerintah Australia	47
Gambar 5.1 Skenario penggunaan 5 Generation.....	59
Gambar 5.2 Keanggotaan aliansi intelijen Five Eyes	66
Gambar 5.3 Pengunduran diri Senator Sam Dastyari	72

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. 1 Statistik Huawei dalam Hak Pematenan 5G	2
Grafik 4. 1 Indeks Hak Paten Huawei Terhadap Jaringan 5G	38
Grafik 5. 1 Kekhawatiran rakyat Australia terhadap pengaruh negara asing pada tahun 2018	53
Grafik 5. 2 Pandangan rakyat Australia terhadap Tiongkok, sebagai mitra ekonomi atau ancaman militer?	57

DAFTAR SINGKATAN

FPDM : *Foreign Policy Decision-Making*

FVEY : *Five eyes*

5G : *Five Generation*

GDP : *Gross Domestic Product*

USA : *United States of America*

AR : *Augmented Reality*

ANZUS : *Australia, New Zealand, United States*

UKUSA : *United Kingdom-United States of America*

IoT : *Internet of Things*

TSSR : *Telecommunications Sector Security Reforms*

NSL : *National Security Law*

NIL : *National Intelligence Law*

PJCIS : *Parliamentary Joint Committee on Intelligence and Security*

ASIO : *Australian Security Intelligence Organisation*

ASD : *Australian Signals Directorate*

ACMA : *Australian Communications and Media Authority*

ACSC : *Australian Cyber Security Centre*

BAB I

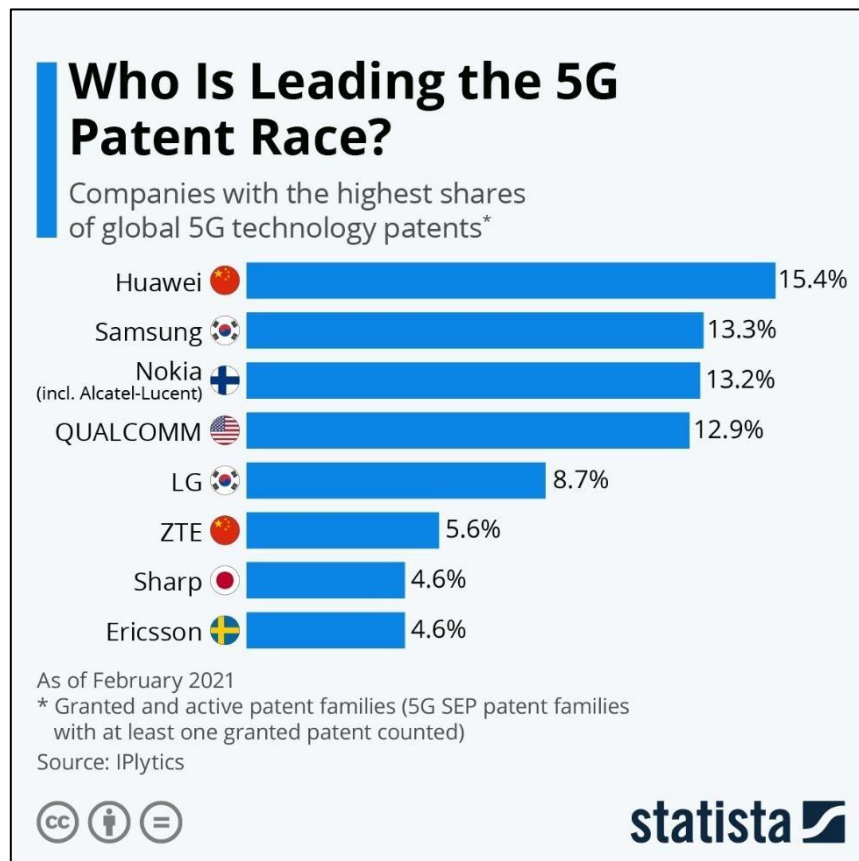
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada masa digitalisasi saat ini, tentunya transformasi teknologi berkembang dengan sangat pesat. Kehadiran teknologi 5G menjadi salah satu revolusi baru dalam konektivitas internet, kecepatan transfer data yang jauh lebih tinggi, minimnya latensi, membuat sektor militer, keamanan, serta politik memiliki potensi transformasi yang belum terbayangkan sebelumnya. Perusahaan teknologi asal Shangzhen, Tiongkok, yang dikenal dengan “Huawei”, tentunya sudah tidak asing lagi bagi masyarakat dunia akan kepopularitasannya. Huawei Technologies didirikan pada tahun 1987 oleh mantan insinyur Tentara Pembebasan Rakyat, Ren Zhengfei. Pada awalnya Huawei menjadi produsen peralatan telekomunikasi kecil dengan harga yang terjangkau tentunya dengan kualitas yang baik di kota Shengzhen, namun seiring berjalannya waktu, mulai tahun 1990-2000an Huawei menjelma menjadi perusahaan telekomunikasi raksasa yang berhasil mengekspansi target pasarnya ke negara-negara asing, cara Huawei mempertahankan harga produknya yang kompetitif dan juga inovasi-inovasi yang tak kunjung padam menjadikan kunci utama Huawei berkembang dengan pesat pada kancah pasar internasional.

Berkat investasi terus-menerus yang dilakukan oleh Huawei dan juga bantuan finansial yang turut disalurkan oleh pemerintah Tiongkok (Noah Berman, 2023), membuat Huawei berhasil dalam mengembangkan dan meresmikan teknologi jaringan 5G (*5 Generation*) miliknya, pada tahun 2019. Namun, tentunya jalan yang dilalui Huawei tidak semudah yang dibayangkan, dikarenakan terdapat beberapa negara yang menolak Huawei sebagai vendor untuk menyebarkan teknologi 5G tersebut, salah satunya adalah Amerika Serikat yang

menyatakan penolakannya pada 16 Mei 2019 (Reuters, 2020). Persaingan dagang antara Amerika Serikat dan Tiongkok sudah terjadi sejak 2018, di mana rivalitas kedua negara saling mengenakan tarif pajak impor satu sama lain. Hal ini tentunya sangat wajar terjadi, mengingat Amerika Serikat dan Tiongkok merupakan dua negara adidaya yang menyebabkan terjadinya persaingan di segala aspek, terutama ekonomi.



Grafik 1. 1 Statistik Huawei dalam Hak Paten 5G
(Sumber: statista.com)

Hal menarik yang penulis sadari adalah, walaupun Amerika Serikat merupakan pesaing kuat Tiongkok, namun faktanya Amerika Serikat bukanlah negara yang pertama dalam melarang Huawei Technologies melakukan pengembangan teknologi jaringan 5G, maka negara mana yang menjadi negara pertama yang secara berani dan lantang dalam melarang Huawei mengembangkan teknologi 5G?, jawabannya adalah sebuah negara yang letak geografisnya tepat berada di bawah Negara Kesatuan Republik Indonesia, Australia.

Pada tanggal 23 Agustus 2018, Australia resmi mengeluarkan regulasi keamanan yang disebut juga dengan *high risk vendor policy*. Regulasi keamanan ini didasarkan atas TSSR (*Telecommunications Sector Security Reforms*) yang dibentuk pada tahun 2017 dan mulai berlaku secara efektif pada 18 September tahun 2018. Dilansir dari laporan TSSR *Annual Report 2018-2019* yang diterbitkan oleh *Department of Home Affairs* Australia, TSSR bertujuan untuk mendorong keterlibatan pemerintah lebih awal dalam pengusulan perubahan terhadap layanan serta sistem yang berpotensi dapat menimbulkan risiko keamanan nasional serta kolaborasi dalam penanganan risiko terkait (Affairs, 2018). Tidak disebutkan secara jelas bahwa Huawei dan ZTE yang mana merupakan perusahaan telokomunikasi asal China merupakan target dari *high risk vendor policy* Australia tahun 2018, namun dalam cuitan media sosial Twitter Huawei Australia mengonfirmasi bahwa mereka telah dilarang dalam menyediakan layanan teknologi 5G untuk Australia (Slezak & Bogle, 2018). Pelarangan pengembangan 5G Huawei ini bukan hanya terjadi di Australia, namun sudah menjadi isu global di berbagai negara di dunia, yang mana hingga saat ini, melansir dari CNBC Indonesia tercatat sebanyak 21 negara pada tahun 2023 yang telah melarang pengembangan 5G Huawei Australia yakni: Amerika Serikat, Jepang, Australia, Selandia Baru, Belgia, Brazil, Prancis, Inggris, Denmark, Austria, Rumania, Kanada, Finlandia, Jerman, Greenland, India, Italia, Norwegia, Polandia, Spanyol, dan Swedia (Redaksi, 2023). Maka dari beberapa negara diatas, penulis tertarik untuk membahas bagaimana Australia bisa menjadi negara pertama yang melarang pengembangan 5G Huawei, serta proses pembentukan dan apa saja faktor-faktor penentu yang memicu lahirnya *high risk vendor policy* di negara Australia pada tahun 2018.

Australia, yang merupakan bagian dari aliansi intelijen *Five eyes* bersama dengan Kanada, Inggris, Selandia Baru dan juga Amerika Serikat, menjadi negara pertama yang

melakukan pelarangan terhadap pengembangan jaringan 5G Huawei pada tahun 2018. Tentunya hal ini merupakan bentuk penegasan posisi Australia terhadap dinamika konflik geopolitik global, khususnya persaingan pada bidang teknologi antara Amerika Serikat dan Tiongkok. Tergabungnya Australia pada *Five eyes* atau disebut dengan FVEY (dalam dokumen pemerintahan) menjadi salah satu pertimbangan Australia untuk bertindak dalam melarang Huawei mengembangkan teknologi 5G, karena seluruh anggota *Five eyes* setuju untuk kompak melarang pengembangan 5G Huawei.

Jika menilik sejarah, hubungan bilateral antara Australia dan Tiongkok (sebagai negara asal Huawei) berjalan dengan baik pada permulaan setengah abad lalu, di mana pada 21 Desember 1972, di bawah pemerintahan Perdana Menteri Gough Whitlam Australia mengakui eksistensi Republik Rakyat Tiongkok sebagai pemerintah atas seluruh wilayah Tiongkok, kecuali Taiwan (Walker, 2022). Terdapat fenomena yang janggal terkait hubungan kerjasama bilateral antara Australia dan Tiongkok, yang mana pada awalnya mereka memiliki hubungan yang dapat dikatakan baik, saling memberikan bantuan satu sama lain, menjalin kerjasama dalam berbagai bidang. Terhitung sejak 2009 hingga 2024, Tiongkok merupakan mitra pasar ekspor, dagang, dengan komoditas utama seperti batu bara, biji besi, serta gas alam dan menjadi eksportir terbesar Australia dalam kurun waktu 15 tahun berturut-turut (Xinhua, 2024). Tentunya hubungan bilateral antara Australia dan Tiongkok tidak selalu berjalan sesuai keinginan, dalam beberapa tahun selanjutnya berbagai ketegangan muncul layaknya pengaruh politik Tiongkok di Australia, konflik Laut Tiongkok Selatan, serta respon Australia terkait dugaan intervensi asing dalam parlemennya. Dengan adanya penetapan keputusan pelarangan Australia terhadap pengembangan 5G Huawei menjadi salah satu bentuk puncak eskalasi ketegangan, yang berdampak besar dalam hubungan bilateral antara kedua negara. Seorang Duta Besar Australia pertama untuk Tiongkok,

Stephen FitzGerald mengungkapkan bahwasannya hubungan Australia dan Tiongkok tidak pernah seburuk ini dalam kurun waktu 50 tahun terakhir (Kartasasmita, 2020).

Pasca Perang Dunia II, Australia telah menjadikan Amerika Serikat sebagai mitra strategis utamanya. Perjanjian ANZUS (Australia, Selandia Baru, Amerika Serikat) yang disepakati pada 1 September tahun 1951, mengatur kesepakatan keamanan antara ketiga negara untuk saling membantu sama lain jika salah satu negara terancam. Salah satu cendekiawan Australia E. M. Andrews beranggapan bahwa terciptanya ANZUS berdasarkan upaya untuk mencegah pemikiran-pemikiran atau pengaruh Tiongkok, serta membuat Amerika dapat menjaga Australia dan Selandia Baru tetap bersama barisannya dan tidak membelot terhadapnya (Mackerras, 2014).

Berangkat dari permasalahan di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai “*Determining Factors* dalam Pengambilan Kebijakan Pelarangan Pengembangan Teknologi 5G Huawei Technologies di Australia Tahun 2018”. Penelitian ini berfokus terhadap bagaimana kondisi politik domestik, kondisi ekonomi dan militer, konteks internasional, dan persepsi pembuat kebijakan mempengaruhi proses pengambilan kebijakan pelarangan Australia terhadap pengembangan teknologi 5G oleh perusahaan teknologi asal Tiongkok, Huawei. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pandangan baru dalam menganalisis kebijakan yang secara formal merupakan kebijakan domestik Australia, namun memiliki pengaruh yang besar terhadap geopolitik suatu negara dan bagaimana sebuah negara bertindak terhadap suatu isu yang dianggap dapat mengancam integritas keamanan nasional warga negaranya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, dapat dilihat rumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimana faktor-faktor yang Mempengaruhi dalam

Pengambilan Kebijakan Pelarangan Pengembangan Teknologi 5G Huawei Technologies di Australia Tahun 2018?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini ialah untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh dalam Pengambilan Kebijakan Pelarangan Pengembangan Teknologi 5G Huawei Technologies di Australia Tahun 2018.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian teoritis mengenai *decision-making theory* dan relevansinya dalam studi kebijakan luar negeri, serta bagaimana kondisi politik domestik, kondisi ekonomi dan militer, konteks internasional, dan persepsi pembuat kebijakan berdampak pada proses pengambilan kebijakan sebuah negara. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis pada kajian keamanan siber serta teknologi, khususnya pada konteks rivalitas AS-Tiongkok, yang sampai saat ini menjadi isu sentral dalam hubungan internasional kontemporer.

1.4.2 Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran terhadap proses sebuah kebijakan luar negeri dapat diambil dalam konteks persaingan geopolitik global, serta menjadi bahan pelajaran pemerintah Indonesia saat mempertimbangkan keamanan nasional dalam pengambilan keputusan terhadap teknologi-teknologi yang berasal dari negara-negara asing.

DAFTAR PUSTAKA

- Australian Centre on China in the World. (n.d.). *Huawei 华为*. Retrieved from The Australia-China Story: https://aus.thechinastory.org/archive/huawei-persenE5persen8Dpersen8EpersenE4persenB8persenBA/?utm_source=chatgpt.com
- Affairs, D. o. (2018). *Telecommunications Sector Security Reforms Annual Report*. Retrieved from <https://www.homeaffairs.gov.au/nat-security/Pages/telecommunications-sector-security.aspx>
- Andriole, S. J. (1979). *Decision Process Models and the Needs of Policy-Makers: Thoughts on the Foreign Policy Interface*. Arlington. Retrieved February 15, 2025
- Australasian Legal Information Institute. (2018). *FOREIGN INFLUENCE TRANSPARENCY SCHEME ACT 2018 - SECT 10*. Retrieved from Australasian Legal Information Institute: https://classic.austlii.edu.au/au/legis/cth/consol_act/fitsa2018357/s10.html#foreign_government_related_individual
- Australian Embassy Indonesia. (n.d.). *Australia's system of government*. Retrieved from Australian Embassy Indonesia: https://indonesia.embassy.gov.au/jaktindonesian/sistem_pemerintahan.html
- Australian Government. (2017, October). *5G—Enabling the future economy*. Retrieved from Australian Government: <https://www.infrastructure.gov.au/media-centre/publications/5g-enabling-future-economy>
- Australian Government. (2018). *The Security of Critical Infrastructure Act* .
- Australian Government Defence. (2018, May 8). *A Safer Australia - Budget 2018–19 Defence Overview*. Retrieved from Australian Government Defence: https://www.minister.defence.gov.au/media-releases/2018-05-08/safer-australia-budget-2018-19-defence-overview?utm_source=chatgpt.com
- Australian Government Department of Defence. (2016). *2016 DEFENCE WHITE PAPER*.
- Australian Signals Directorate. (2019). *Annual Report 2018-19*.
- Bajkowski, J. (2020, January 30). *Britain's Huawei compromise puts Australia's cyber hawks under pressure*. Retrieved from itnews: https://www.itnews.com.au/news/britains-huawei-compromise-puts-australias-cyber-hawks-under-pressure-537207?utm_source=chatgpt.com
- BBC. (2018, August 23). *Huawei and ZTE handed 5G network ban in Australia*. Retrieved from BBC: <https://www.bbc.com/news/technology-45281495>
- Bermingham, F. (2019, March 29). *Australia's Huawei 5G ban is a 'hedge' against future Chinese aggression, says former prime minister Malcolm Turnbull*. Retrieved from South China Morning Post: <https://www.scmp.com/economy/china->

economy/article/3003715/australias-huawei-5g-ban-hedge-against-future-chinese?utm_source=chatgpt.com

- Botton, N., & Lee-Makiyama, H. (2018). 5G and National Security After Australia's Telecom Sector Security Review. *ECIPE POLICY BRIEF*, 1-14.
- Browne, M. (2008, May 19). *Optus opens up mobile research shop with Huawei*. Retrieved from ZDNET: https://www.zdnet.com/home-and-office/networking/optus-opens-up-mobile-research-shop-with-huawei/?utm_source=chatgpt.com
- Chai, W. (2020, April). *Definition: Five eyes Alliance*. Retrieved January 13, 2025, from TechTarget: <https://www.techtarget.com/whatis/definition/Five-Eyes-Alliance>
- Chan, G. (2016, September 7). *Dastyari's donations reveal a bigger story of links and largesse*. Retrieved from The Guardian: https://www.theguardian.com/australia-news/2016/sep/07/dastyaris-donations-reveal-a-bigger-story-of-links-and-largesse?utm_source=chatgpt.com
- Chikermane, G. (2019). 5G Infrastructure, Huawei's Techno-Economic Advantages and India's National Security Concerns: An Analysis. *ORF Occasional Paper*, 1-58.
- China Law Translate. (2017, June 27). *PRC National Intelligence Law (as amended in 2018)*. Retrieved from China Law Translate: https://www.chinalawtranslate.com/en/national-intelligence-law-of-the-p-r-c-2017/?utm_source=chatgpt.com
- China Law Translate. (2017, June 27). *PRC National Intelligence Law (as amended in 2018)*. Retrieved from China Law Translate: <https://www.chinalawtranslate.com/en/national-intelligence-law-of-the-p-r-c-2017/>
- Chirgwin, R. (2018, August 23). *Australia blocks Huawei, ZTE from 5G rollout*. Retrieved from The Register: https://www.theregister.com/2018/08/23/australia_blocks_huawei_zte_from_5g_rollout/?utm_source=chatgpt.com
- Clark, R. (2021, May 21). *How Australia came to ban Huawei*. Retrieved from LightReading: https://www.lightreading.com/business-management/how-australia-came-to-ban-huawei?utm_source=chatgpt.com
- Coplin, W. (1974). *Introduction to International Politics, A Theoretical Overview*. Rand McNally College Pub. Co.
- Dacko, C., & Jonsson, L. (2019). *Applicability of Chinese National Intelligence Law to Chinese and non-Chinese Entities*. Swedia: MANHEIMER SWARTLING.
- Department for Digital, Culture, Media & Sport, National Cyber Security Centre and The Rt Hon Oliver Dowden CBE MP. (2020, July 14). *Huawei to be removed from UK 5G networks by 2027*. Retrieved from GOV.UK: https://www.gov.uk/government/news/huawei-to-be-removed-from-uk-5g-networks-by-2027?utm_source=chatgpt.com

- Draffen, C., & Fui ng, Y. (2020). FOREIGN AGENT REGISTRATION SCHEMES IN AUSTRALIA AND THE UNITED STATES: THE SCOPE, RISKS AND LIMITATIONS OF TRANSPARENCY. *UNSW Law Journal*, 1101-1136.
- Dutta, A., & Hammad, E. (2020). 5G Security Challenges and Opportunities: A System Approach. *Journal of International Relations*, 109-114.
- Fathun, L. M. (2021, November). INDONESIA'S FOREIGN POLICY IN DIGITAL ERA:. *Intermestic: Journal of International Studies*, VI(1), 197-220. doi:10.24198/intermestic.v6n1.10
- Feng, K. H. (2024). IR Theory and Australia's Policy Change Towards. *Journal of Contemporary China*, 1. doi:https://www.tandfonline.com/action/showCitFormats?doi=10.1080/10670564.2024.2365246
- Findlay, C. (2011). Australia–China Economic Relations. In J. Golley, & L. Song, *Rising China: Global Challenges and Opportunities* (pp. 181-201). ANU Press.
- FIPS, Rostelecom. (2020). *5G NETWORKS AND THE EVOLUTION TO 6G*. Russia: PATENT ANALYTICS FACTORY.
- Fonyi, S. (2020). Overview of 5G Security and Vulnerabilities. *The Cyber Defense Review*, 117-134.
- Gani, J. A. (2024, October 15). *Menggali Pemikiran David Easton dan Gabriel Almond: Analisis Sistem Politik dalam Ilmu Politik*. Retrieved from Rublik Depok: <https://depokraya.pikiran-rakyat.com/khazanah/pr-3298672654/menggali-pemikiran-david-easton-dan-gabriel-almond- analisis-sistem-politik-dalam-ilmu-politik?page=all>
- Goncalves, S. (2024, September 10). *New Portuguese government to keep ban on Chinese 5G equipment*. Retrieved January 16, 2025, from Reuters: https://www.reuters.com/technology/cybersecurity/new-portuguese-government-keep-ban-chinese-5g-equipment-2024-09-10/?utm_source=chatgpt.com
- Henderson, A. (2016, August 31). *Sam Dastyari's charity donation rejected in wake of claims about Chinese funds*. Retrieved from ABC News: https://www.abc.net.au/news/2016-08-31/sam-dastyari-charity-returns-donation/7802412?utm_source=chatgpt.com
- Henderson, A., & Anderson, S. (2016, September 5). *Sam Dastyari's Chinese donations: What are the accusations and is the criticism warranted?* Retrieved from ABC NEWS: https://www.abc.net.au/news/2016-09-05/sam-dastyari-chinese-donations-furore-explained/7816588?utm_source=chatgpt.com
- Hidayatullah, M. R. (2019). Analisis Kebijakan Penjualan Senjata Militer Donald Trump ke Arab Saudi. *Journal of International relations*, V, 744-753. Retrieved 1 29, 2025, from <http://ejournal2s1.undip.ac.id/index.php/jihi>

- Holzer, J. (2023, July 28). *NATO isn't the only alliance countries are eager to join – a brief history of the Five Eyes*. Retrieved from Missouri Independent: https://missouriindependent.com/2023/07/28/nato-isnt-the-only-alliance-countries-are-eager-to-join-a-brief-history-of-the-five-eyes/?utm_source=chatgpt.com
- Hon Marise Payne. (2018, May 8). *A Safer Australia - Budget 2018–19 Defence Overview*. Retrieved from Australian Government Defence: https://www.minister.defence.gov.au/media-releases/2018-05-08/safer-australia-budget-2018-19-defence-overview?utm_source=chatgpt.com
- Huawei. (2012, March 14). *Optus partners with Huawei to deploy LTE in Newcastle*. Retrieved from HUAWEI: <https://www.huawei.com/au/news/au/2012/hw-124815-lteoptus4g>
- Huawei. (2019, August 8). *HUAWEI*. Retrieved from Huawei Australia CEO: “We will never give up on Australia.”: https://www.huawei.com/au/news/au/2019/15-years-of-huawei-australia?utm_source=chatgpt.com
- Huawei. (2019, August 15). *Sky News Interview meet Ren Zhengfei*. Retrieved from Huawei: https://www.huawei.com/de/facts/voices-of-huawei/ren_zhengfeis_interview_with_sky_news?utm_source=chatgpt.com
- IISS. (2019, October). *Australia, Huawei and 5G*. Retrieved from IISS: https://www.iiss.org/publications/strategic-comments/2019/australia-huawei-and-5g/?utm_source=chatgpt.com
- Infrastructure Partnership Australia & Perpetual. (2018). *Australian Infrastructure Investment Report*.
- International Telecommunication Union . (2018). *Setting The Scene for 5G: Opportunities & Challenges*.
- International Telecommunication Union. (2024, August). *5G - Fifth generation of mobile technologies*. Retrieved from ITU: https://www.itu.int/en/mediacentre/backgrounders/Pages/5G-fifth-generation-of-mobile-technologies.aspx?utm_source=chatgpt.com
- Jennett, G. (2018, October 30). *Huawei's ban to 5G network 'supported by technical advice', spy agency chief says*. Retrieved from ABC News: https://www.abc.net.au/news/2018-10-30/australian-signals-directorate-boss-explains-huawei-ban/10444064?utm_source=chatgpt.com
- Jolly, J. (2018, November 28). *New Zealand blocks Huawei imports over 'significant security risk'*. Retrieved from The Guardian: https://www.theguardian.com/business/2018/nov/28/new-zealand-blocks-huawei-5g-equipment-on-security-concerns?utm_source=chatgpt.com
- Kaska, K., Beckvard, H., & Minarik, T. (2019). *Huawei, 5G and China as a Security Threat*. NATO Cooperative Cyber Defence Centre of Excellence.

- Kharpal, A. (2018, August 23). *Huawei and ZTE banned from selling 5G equipment to Australia*. Retrieved from CNBC: <https://www.cnbc.com/2018/08/23/huawei-and-zte-banned-from-selling-5g-equipment-to-australia.html>
- Laurenceson, J. (2025, April 8). *The China-Australia Free Trade Agreement (ChAFTA): An Australian assessment of core outcomes a decade on*. Retrieved from University of Technology Sydney: https://www.uts.edu.au/news/2025/04/china-australia-free-trade-agreement-chafta-australian-assessment-core-outcomes-decade-on?utm_source=chatgpt.com
- Ljunggren, D., & Scherer, S. (2022, May 19). *Canada to ban Huawei/ZTE 5G equipment, joining Five eyes allies*. Retrieved from Reuters: https://www.euronews.com/next/2022/05/19/huawei-tech-canada?utm_source=chatgpt.com
- Mahdiya, N. A. (2022). *RATIONAL CHOICE INGGRIS DALAM PEMUTUSAN KERJA SAMA PROYEK PENGEMBANGAN 5G DENGAN HUAWEI TECHNOLOGIES CO., LTD*. Indralaya. Retrieved February 4, 2025, from <http://repository.unsri.ac.id/id/eprint/126617>
- May, N. (2021, December 2). *Australia's 5G rollout: concern over 'large disparity' between cities and regions*. Retrieved from The Guardian: https://www.theguardian.com/australia-news/2021/dec/03/australias-5g-rollout-concern-over-large-disparity-between-cities-and-regions?utm_source=chatgpt.com
- Morgenthau, H. J. (1948). *Politics among Nations: The Struggle for Power and Peace*. New York: ALFRED A. KNOPF. Retrieved February 14, 2025
- Muhammad Alfian Maulana, N. R. (2024, May). DONALD TRUMP'S FOREIGN POLICY: WITHDRAWAL FROM INTERNATIONAL REGIMES AND ORGANIZATIONS. *Intermestic: Journal of International Studies*, VIII(2), 530-555. doi:10.24198/intermestic.v8n2.7
- Noah Berman, L. M. (2023, February 8). *Is China's Huawei a Threat to U.S. National Security?* Retrieved 11 8, 2024, from COUNCIL on FOREIGN RELATIONS: <https://www.cfr.org/backgroundunder/chinas-huawei-threat-us-national-security#chapter-title-0-5>
- Oliver, A. (2018). *Lowy Institute Poll 2018*. Sydney: Lowy Institute.
- Packham, C. (2018 , October 30). *Australia must assess security threats in 5G network-spy chief*. Retrieved from Reuters: <https://www.reuters.com/article/business/media-telecom/australia-must-assess-security-threats-in-5g-network-spy-chief-idUSL3N1XA10I/>
- Packham, C. (2018, July 12). *Australia prepares to ban Huawei from 5G project over security fears*. Retrieved from Reuters: https://www.reuters.com/article/business/australia-prepares-to-ban-huawei-from-5g-project-over-security-fears-idUSKBN1K111T/?utm_source=chatgpt.com

- Parliament of Australia. (2017, September 14). *Telecommunications and Other Legislation Amendment Bill 2017*. Retrieved from Parliament of Australia: https://www.aph.gov.au/Parliamentary_Business/Bills_LEGislation/Bills_Search_Results/Result?bId=s1051
- Parliament of Australia. (2018). *REVIEW OFF THE FOREIGN INFLUENCE TRANSPARENCY SCHEME ACT 2018*. Retrieved from PARLIAMENT of AUSTRALIA: https://www.aph.gov.au/Parliamentary_Business/Committees/Joint/Intelligence_and_Security/FITSAAct2018/Report/Chapter_1_-_Introduction?utm_source=chatgpt.com
- Parliament of Australia. (2018, April). *Security of Critical Infrastructure Bill 2018*. Retrieved from Parliament of Australia: https://www.aph.gov.au/Parliamentary_Business/Bills_LEGislation/Bills_Search_Results/Result?bId=s1118&utm_source=chatgpt.com
- Parliament of Australia. (2022, February). *Review of Part 14 of the Telecommunications Act 1997 – Telecommunications Sector Security Reforms*. Retrieved from Parliament of Australia: https://www.aph.gov.au/Parliamentary_Business/Committees/Joint/Intelligence_and_Security/Part14Telecommunication/Report/Section?id=committeespersen2Freportjntpersen2F024578persen2F75122&utm_source=chatgpt.com
- Privacy International. (n.d.). *Five Eyes*. Retrieved from Privacy International: https://privacyinternational.org/learn/five-eyes?utm_source=chatgpt.com
- R3. (n.d.). *5G Security Concerns: Potential Vulnerabilities and Security Measures*. Retrieved from R3: <https://www.r3-it.com/blog/5g-security-concerns>
- Radu, R., & Amon, C. (2021). The governance of 5G infrastructure: between path dependency and risk-based approaches. *Journal of Cybersecurity*, 1-16.
- Redaksi. (2023, March 13). *21 Negara Larang Teknologi Huawei, AS Biang Keroknya*. Retrieved from CNBC Indonesia: <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20230313155650-37-421251/21-negara-larang-teknologi-huawei-as-biang-keroknya>
- Remeikis, A. (2017, December 11). *Sam Dastyari quits as Labor senator over China connections*. Retrieved from The Guardian: <https://www.theguardian.com/australia-news/2017/dec/12/sam-dastyari-quits-labor-senator-china-connections>
- Reuters. (2020, January 17). *Timeline: Key dates in the U.S.-China trade war*. Retrieved November 8, 2024, from Reuters: <https://www.reuters.com/article/business/timeline-key-dates-in-the-us-china-trade-war-idUSKBN1ZE1AA/>
- Sadler, D. (2020, January 20). *Cost of ban \$300m a year, Huawei says*. Retrieved from InnovationAus.com: https://www.innovationaus.com/cost-of-ban-300m-a-year-huawei-says/?utm_source=chatgpt.com

- Santoso, I. A. (2020). Analisis Kebijakan Luar Negeri Australia Di Era Pemerintahan PM Tony Abbott. *Global Insight Journal*, 35-48.
- SBS News. (2019, March 6). *Advice to ban Huawei was our own: Turnbull*. Retrieved from SBS News: https://www.sbs.com.au/news/article/advice-to-ban-huawei-was-our-own-turnbull/he74cyiy7?utm_source=chatgpt.com
- Scott, B. (2022). *Sharper choices: How Australia can make better national security decisions*. Australia: Lowy Institute's Australia's Security.
- Slezak, M., & Bogle, A. (2018, August 23). *Huawei banned from 5G mobile infrastructure rollout in Australia*. Retrieved from ABC NEWS: <https://www.abc.net.au/news/2018-08-23/huawei-banned-from-providing-5g-mobile-technology-australia/10155438>
- Smith, P. (2020, January 20). *Huawei claims 5G ban will cost Australia \$11.9b*. Retrieved from Financial Review: https://www.afr.com/technology/huawei-claims-5g-ban-will-cost-australia-11-9b-20200117-p53sgs?utm_source=chatgpt.com
- Snyder, R., Bruck, H., & Sapin, B. (1954). *Decision-Making as an Approach to the Study of International Politics*. Princeton: Princeton University Press. Retrieved January 29, 2025
- Sugiyono. (2013). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATID DAN R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Suhendar, A. (2023, November 1). *Sistem Politik Menurut Gabriel Almond*. Retrieved from perumperindo: <https://www.perumperindo.co.id/sistem-politik-menurut-gabriel-almond/>
- Tanner, M. S. (2017, July 20). *Beijing's New National Intelligence Law: From Defense to Offense*. Retrieved from LAWFARE: https://www.lawfaremedia.org/article/beijings-new-national-intelligence-law-defense-offense?utm_source=chatgpt.com
- Terry, N., Tully, L., & Bisset, J. (2018, June 18). *New regulation of critical infrastructure assets in Australia*. Retrieved from THOMSON REUTERS PRACTICAL LAW: [https://uk.practicallaw.thomsonreuters.com/w-015-1941?contextData=\(sc.Default\)&transitionType=Default&utm_source=chatgpt.com&firstPage=true](https://uk.practicallaw.thomsonreuters.com/w-015-1941?contextData=(sc.Default)&transitionType=Default&utm_source=chatgpt.com&firstPage=true)
- The Sydney Morning Herald. (2012, March 29). *PM defends banning of Chinese company*. Retrieved from The Sydney Morning Herald: <https://www.smh.com.au/technology/pm-defends-banning-of-chinese-company-20120329-1w0lt.html>
- Turnbull, M. (2020). *A Bigger Picture*. Hardie Grant.
- United Nations. (2015, July 7). *UN human rights chief says China's new security law is too broad, too vague*. Retrieved from UNITED NATIONS HUMAN RIGHTS OFFICE OF THE HIGH COMMISSIONER: <https://www.ohchr.org/en/press->

releases/2015/07/un-human-rights-chief-says-chinas-new-security-law-too-broad-too-vague

- Vallade, J. (2021, November 24). *Security of Critical Infrastructure Act – the past, present and future*. Retrieved from HOLDING REDLICH: https://www.holdingredlich.com/security-of-critical-infrastructure-act-the-past-present-and-future?utm_source=chatgpt.com
- Vijayalakshmi, K. (2017). Poliheuristic Theory and Indian Foreign Policy. *Global Society*, 1-21.
doi:<http://www.tandfonline.com/action/showCitFormats?doi=10.1080/13600826.2016.1269311>
- Walker, T. (2022, December 20). *How have China-Australia ties changed in the 50 years since establishing diplomatic relations?* Retrieved November 9, 2024, from South China Morning Post: https://www.scmp.com/week-asia/opinion/article/3203956/how-have-china-australia-ties-changed-50-years-establishing-diplomatic-relations?module=perpetual_scroll_0&pgtype=article
- Walsh, M., & Mo, X. (2018, March 11). *Security alarm sounded over Chinese company Huawei's possible involvement in Australia's 5G network*. Retrieved from ABC News: https://www.abc.net.au/news/2018-03-11/security-concerns-over-chinese-firm-huawei-5g-technology/9522894?utm_source=chatgpt.com
- Westbrook, T., & Byron, K. (2018, August 24). *China's Huawei slams Australia 5G mobile network ban as 'politically motivated'*. Retrieved from Reuters: <https://www.reuters.com/article/technology/chinas-huawei-slams-australia-5g-mobile-network-ban-as-politically-motivated-idUSKCN1L72GC/>
- Westbrook, T., & Kaye, B. (2018, August 24). *China's Huawei slams Australia 5G mobile network ban as 'politically motivated'*. Retrieved from Reuters: https://www.reuters.com/article/technology/chinas-huawei-slams-australia-5g-mobile-network-ban-as-politically-motivated-idUSKCN1L72GC/?utm_source=chatgpt.com
- World Bank Group. (2023). *GDP (current US\$) - Australia*. Retrieved from World Bank Group: <https://data.worldbank.org/indicator/NY.GDP.MKTP.CD>
- Xinhua. (2024, June 16). *Hubungan China-Australia berkembang dengan komplementaritas ekonomi*. (A. i. Junida, Editor) Retrieved November 12, 2024, from ANTARA: <https://www.antaranews.com/berita/4155288/hubungan-china-australia-berkembang-dengan-komplementaritas-ekonomi>